

16. URUSAN KEBUDAYAAN

Kebudayaan merupakan jalan atau arah bagi manusia dalam bertindak dan berpikir untuk memenuhi kebutuhan hidup baik jasmani maupun rohani. Kebudayaan mempunyai fungsi untuk memelihara seluruh proses kehidupan masyarakat guna menopang pembangunan. Kebudayaan dibentuk dari awal kehidupan manusia sampai akhir kehidupannya, oleh karena itu sudah seharusnya kebudayaan kita pertahankan dan lestarikan keberadaannya. Masing-masing daerah memiliki kebudayaan yang berbeda, sehingga Pemerintah Daerah berkewajiban melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang ada di daerahnya.

Nilai budaya suatu bangsa menjadi acuan bertingkah laku bagi warganya, sehingga harus dilestarikan untuk keberlangsungan kehidupan bermasyarakat. Suatu nilai apabila sudah membudaya di dalam diri seseorang maka nilai itu akan dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk dalam bertingkah laku. Nilai budaya seseorang akan mempengaruhinya dalam menentukan alternatif atau pengambilan keputusan, pencapaian tujuan dan sebagainya. Nilai-nilai budaya tampak dalam kehidupan sehari-hari seperti tolong menolong atau gotong royong, musyawarah, setia kawan, ketertiban dan sebagainya.

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo telah menentukan arah kebijakan dalam RPJMD 2016-2021 guna pelestarian dan pengembangan kebudayaan yakni mengembangkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang mendukung toleransi dalam kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan. Arah kebijakan ini didukung dengan beberapa program, yakni:

- a. Program Pengembangan Nilai Budaya
- b. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya
- c. Program Pengelolaan Keragaman Budaya
- d. Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya

Dalam menghadapi era globalisasi yang dapat mengubah arah kebudayaan, hendaknya produk-produk kebudayaan lokal jangan ditinggalkan. Seni, bahasa, pola-pola perilaku maupun benda budaya yang telah ada harus kita lestarikan untuk mengukuhkan bahwa bangsa kita adalah bangsa yang bermartabat, sebab hanya bangsa yang mampu memahami dan menjaga warisan budaya dan sejarah, bangsa kita akan dipandang secara terhormat oleh bangsa lain.

Penyelenggaraan urusan wajib non pelayanan dasar kebudayaan pada tahun 2016 di Kabupaten Wonosobo diampu oleh OPD Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga. Sejak diberlakukan Perda tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 12 Tahun 2016 tanggal 31 Desember 2016 sebagai amanat dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah urusan ini beralih ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

a. Program dan Kegiatan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan urusan kebudayaan, melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2016, telah dialokasikan anggaran sejumlah Rp. 520.000.000,- dari alokasi tersebut terealisasi sebesar

Rp.519.395.000,- atau 99,88%. Rincian program, alokasi dan realisasi anggaran sebagaimana terlampir pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.C.16.1
Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Kebudayaan Tahun 2016

No	Program	Alokasi (Rp,-)	Realisasi (Rp,-)
1.	Program Pengembangan Nilai Budaya	520.000.000	519.395.000

Sumber: Dinas Dikbudpora Kabupaten Wonosobo (2016)

b. Realisasi Program dan Kegiatan

1) Program Pengembangan Nilai Budaya

Sesuai arah kebijakan yang telah dicanangkan Pemerintah Daerah, program ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang mendukung toleransi dalam kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan. Kegiatan yang telah dilaksanakan guna mendukung program pengembangan nilai budaya adalah:

- Fasilitasi Pentas Seni TMII Jakarta
Kegiatan ini merupakan ajang promosi seni dan budaya dengan menampilkan kreatifitas seni budaya dan produk unggulan berbahan baku lokal. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2016 di TMII, Jakarta
- Pentas Hari Jadi Wonosobo dan Birat Sengkolo
Kegiatan ini merupakan agenda tahunan untuk merayakan hari jadi Kabupaten Wonosobo yaitu tanggal 24 Juli. Sebagai salah satu bentuk kegiatan pelestarian budaya dan penghargaan kepada pendiri Kabupaten Wonosobo, serta dalam rangka memeriahkan Hari Ulang Tahun Kabupaten Wonosobo, seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2016 ini Pemerintah Kabupaten Wonosobo melaksanakan kegiatan Pentas Hari Jadi Wonosobo dan Birat Sengkolo, Festival Kuda Kepang dan Festival Tari Pelajar.
- Parade Seni Dalam Rangka HUT Provinsi Jawa Tengah
Kegiatan ini merupakan partisipasi Kabupaten Wonsoobo dalam rangka merayakan HUT Provinsi Jawa Tengah, yang telah dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2016 di Magelang
- Fasilitasi Pelaku Seni Budaya Melalui Festival Kuda Kepang
Festival Kuda Kepang telah dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2016 di alun-alun Wonosobo, yang diikuti oleh berbagai kelompok seni
- Apresiasi Seni Pelajar Melalui Festival Tari Pelajar
Guna melestarikan seni budaya daerah dan menggali potensi dari pelajar, telah dilaksanakan Festival Tari Pelajar pada tanggal 22 Desember 2016
- Pentas Wayang Kulit RRI Purwokerto

IV.C.16. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Kebudayaan

Pentas Wayang Kulit telah dilaksanakan di Purwokerto pada tanggal 19 Desember 2016

- Pengembangan dan Pelestarian Kesenian Tradisional Bundengan
Bundengan merupakan kesenian tradisional Kabupaten Wonosobo, pentas seni bundengan telah dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2016
- Promosi Budaya melalui Film Surga Menanti

c. Capaian Kinerja Urusan Kebudayaan

Kemajuan jaman dan teknologi di era globalisasi dikhawatirkan membawa dampak negatif pada budaya asing yang dapat mempengaruhi generasi muda dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam hal tingkah laku. Peran Pemerintah dalam kondisi ini sangat diperlukan agar generasi muda kita tetap dapat mempertahankan adat ketimurannya. Pada Tahun 2016 Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo telah memfasilitasi penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya sebanyak 3 kali, yakni Parade Seni Dalam Rangka HUT Jateng, Festival Kuda Kepang dan Festival Tari Pelajar. Kegiatan ini dimaksudkan untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan seni dan budaya lokal yang ada. Sarana penyelenggaraan seni dan budaya terus dilestarikan dan diupayakan keberadaannya, agar kegiatan terkait seni dan budaya dapat berlangsung. Seni dan budaya lokal merupakan kreativitas masyarakat yang layak dikembangkan dan terus digali inovasinya. Capaian Kinerja Urusan Kebudayaan Tahun 2016 Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci (IKK) Penyelenggaraan Pemerintah Daerah dapat dilihat sebagaimana Tabel dibawah ini.

Tabel IV.C.16.2

Capaian Kinerja Urusan Kebudayaan Tahun 2016

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci (IKK) Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

No	Indikator Kinerja Berdasarkan EKPPD	Capaian Kinerja	
		2015	2016
1	Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	38 kali	42 kali
2	Sarana Penyelenggaraan Seni dan Budaya	11	25
3	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	48%	25,19%

Sumber: Dinas Dikbudpora Kabupaten Wonosobo (2016)

Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya mengalami peningkatan sebesar 10,53% atau sejumlah 4 kegiatan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada Tahun 2015 ada sejumlah 38 kegiatan yang diselenggarakan, sedangkan pada Tahun 2016 meningkat menjadi 42 penyelenggaraan kegiatan. Sarana penyelenggaraan seni dan budaya Tahun 2016 meningkat 127,27%, hal ini tampak dari data di Tahun 2015 hanya ada 11 buah sarana, sedangkan pada Tahun 2016 meningkat menjadi 25 buah sarana penyelenggaraan seni dan budaya.

Capaian kinerja yang belum sesuai dengan harapan antara lain adalah Persentase Benda/ Cagar Budaya yang dilestarikan. Hal ini tampak pada menurunnya persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan pada Tahun 2016 menjadi 25,19% dari semula 48% di Tahun 2015. Pelestarian Benda/ Cagar Budaya bukan merupakan hal yang mudah karena mengalami penurunan kualitas maupun kuantitas, terlebih Benda/ Cagar Budaya memiliki beberapa sifat yang khas yakni unik, langka, rapuh, tidak dapat diperbaharui, tidak bisa digantikan oleh teknologi dan bahan yang sama, dan penting / bernilai sejarah karena merupakan bukti-bukti aktivitas manusia masa lampau. Benda/ Cagar Budaya merupakan benda alam atau benda buatan manusia yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

Pelestarian Benda/ Cagar Budaya merupakan hal yang penting berdasarkan sifat-sifat yang dimilikinya, karena Benda/ Cagar Budaya merupakan kekayaan budaya bangsa yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan, sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan demi pemupukan kesadaran jati diri bangsa dan kepentingan nasional.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan guna pelestarian Benda/ Cagar Budaya antara lain adalah dengan melakukan perlindungan, pemeliharaan dan dokumentasi/ publikasi. Oleh karena itu dalam penanganannya harus hati-hati dan diusahakan tidak salah yang bisa mengakibatkan kerusakan dan perubahan pada benda. Perubahan yang terjadi sekecil apapun akan menyebabkan dampak yang mengurangi nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Karena tinggalan Benda/ Cagar Budaya dapat memberikan gambaran tentang tingkat-tingkat kemajuan dalam kehidupan sosial ekonomi, pemukiman, penguasaan teknologi, kehidupan religi, dan lain sebagainya. Data Indikator Kinerja Urusan Kebudayaan Berdasarkan RPJMD 2016 – 2021 sebagaimana Tabel di bawah ini.

Tabel IV.C.16.3
Data Indikator Kinerja Urusan Kebudayaan Berdasarkan RPJMD 2016 – 2021

No	Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Pembangunan	
		2015	2016
1	Persentase kebudayaan/ tradisi yang ditetapkan sebagai kebudayaan/ daerah	DTD	44,85%
2	Persentase komunitas filantropi aktif	DTD	68,42%
3	Persentase penyelenggaraan festival seni dan budaya berbasis kearifan lokal	50%	60%
4	Rasio Benda/ Cagar Budaya dalam kondisi baik	DTD	0,5
5	Persentase Benda/ Cagar Budaya yang dilestarikan	48%	25,19%
6	Jumlah Sarana Penyelenggaraan Seni dan Budaya	11	25
7	Rasio kelompok kesenian yang terdaftar terhadap kelompok kesenian yang ada	DTD	0,3
8	Persentase kelompok kesenian aktif	DTD	40%

IV.C.16. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Kebudayaan**

No	Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Pembangunan	
		2015	2016
9	Rasio kerjasama daerah bidang kebudayaan terhadap seluruh kerjasama daerah	DTD	100%

Sumber: Dinas Dikbudpora Kabupaten Wonosobo (2016)

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam urusan kebudayaan dan upaya yang telah dilakukan antara lain:

Tabel IV.C.16.4
Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Kebudayaan

No	Masalah	Upaya yang dilakukan
1	Belum ada prasarana (Gedung Khusus) untuk kegiatan seni budaya di Kabupaten Wonosobo	Pemerintah Kabupaten Wonosobo perlu mengalokasikan dana untuk pengadaan gedung kesenian sehingga semua event kegiatan seni budaya dapat diselenggarakan secara maksimal
2	Lembaga yang menangani bidang seni budaya belum mempunyai tenaga teknis terkait penanganan budaya	Perlu perekrutan tenaga teknis kebudayaan agar semua aspek kebudayaan bisa tertangani secara maksimal